

By: Leighton Cosseboom

Five corporations we predict will drive Indonesia's workforce and economy this year

Asia's largest economy is like Dwayne Johnson's bicep. It is big, but without rigorous exercise, a proper diet and plenty of steroids, it will inevitably become flabby and unused. Of course that is not something we in Indonesia are prepared to tolerate, and our local conglomerates are well-aware of it. Here is a list of companies that are likely to pump up the archipelago's economy this year.

ECONOMY BOOSTERS

L'ORÉAL

Plants its Flag

In 2012, the world's largest cosmetics producer aimed to heighten sales in Indonesia by as much as 35 percent over the next five years. The next logical step was to open the largest L'Oreal factory in the world just outside Jakarta. With the plant pricing in at \$128 million, L'Oreal vice-president Joechen Zaumseil wanted the plant to be the production hub for South East Asia. According to Bloomberg, the French company's plan to use Indonesia as its jump off point to export products to the rest of the region has so far been successful, and L'Oreal expects a 15 percent market share increase by 2025.

L'Oreal has been a major player in Indonesia's economy since 2010, when it saw a startling 61 percent increase for unit sales. Since then it has taken measures to beef up its domestic brand awareness, including an internationally recognized "Under the Sea" catwalk show in conjunction with Hunting Fields fashion brand, Estetica Indonesia and Jakarta Fashion Week 2014.

Di 2012, produsen kosmetik terbesar di dunia membidik adanya peningkatan penjualan di Indonesia sebesar 35% untuk jangka waktu lima tahun ke depan. Langkah selanjutnya adalah membuka pabrik L'Oreal terbesar di dunia dekat Jakarta. Dengan dana sebesar 128 juta dolar, Wakil Presiden L'Oreal Joechen Zaumseil ingin pabriknya menjadi pusat produksi untuk Asia Tenggara. Menurut Bloomberg, rencana L'Oreal untuk menggunakan Indonesia sebagai titik penghubung ekspor produk ke daerah lainnya sampai saat ini sudah sukses, dan L'Oreal berharap adanya kenaikan pangsa pasarnya sebanyak 15% pada tahun 2025.

L'Oreal telah menjadi pemain utama di perekonomian Indonesia sejak adanya peningkatan penjualan yang mengejutkan sebanyak 61% pada tahun 2010. Sejak itu L'Oreal telah mengambil langkah untuk meningkatkan pengenalan mereknya, termasuk dengan peragaan busana berskala Internasional bertema "Under the Sea", yang diselenggarakan bersama dengan Hunting Fields, Estetica Indonesia dan Jakarta Fashion Week 2014.

LANCÔME
PARIS

BIOÉTHERM

KÉRASTASE
PARIS

shu uemura

MAYBELLINE
NEW YORK

YVES SAINT LAURENT

Kiehl's
SINCE 1851

RALPH LAUREN



ECONOMY BOOSTERS



Telkom Goes Public, Goes to Space and Creates Jobs



In December, PT Telkom Indonesia announced it would hold an initial public offering (IPO) for PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) in order to raise funds for its expansion program. Innovation and strategic portfolio director Indra Utoyo said that taking the company public is also the preferred option of Telkomsel's dominant shareholder, Singapore Telecom. According to TeleGeography.com, the IPO will take place after Telkom sells off a 49 percent portion of its current communication tower business Dayamitra Telekomunikasi to another prominent tower business whose name has not yet been released, but is likely to be Profesional Telekomunikasi Indonesia or Tower Bersama Infrastructure.

Telkom also plans to build and launch a new satellite this year, the fourth orbiter launched so far for the upward Indonesian company, and a positive indication of revenue stability. The company is setting aside IDR 22.28 trillion for capital spending in 2014, 60 percent of which will be dedicated to the growth of Telkomsel, an allocation that is sure to create hundreds of new jobs all across the archipelago this year.

Bulan Desember, PT Telkom Indonesia mengumumkan bahwa mereka akan merilis IPO PT Telkomsel dengan tujuan menggalang dana untuk program ekspansinya. Direktur Inovasi dan Portfolio Strategis Indra Utoyo berkata bahwa membuat perusahaan ini publik adalah keinginan Singapore Telecom, pemegang saham dominan Telkomsel. Menurut TeleGeography.com, IPO-nya akan berlangsung setelah Telkom menjual 49 persen bagian dari perusahaan menara komunikasinya sekarang yang bernama Dayamitra Telekomunikasi ke perusahaan menara komunikasi lain yang namanya belum dirilis sampai sekarang, tapi kemungkinan besar adalah Profesional Telekomunikasi Indonesia atau Tower Bersama Infrastructure.

Telkom juga berniat membangun dan meluncurkan satelit baru tahun ini, satelit keempat yang diluncurkan sejauh ini adalah untuk peningkatan ekonomi, dan juga indikasi positif akan stabilitas pendapatan Indonesia. Perusahaan Telkom juga menyisihkan 22.28 triliun rupiah untuk pengeluaran modal tahun 2014, 60 persennya akan didedikasikan bagi pertumbuhan Telkomsel, sebuah alokasi dana yang akan menciptakan ratusan lapangan kerja baru di seluruh Indonesia tahun ini.



Garuda Indonesia Joins the Alliance



According to the CAPA Centre for Aviation, Garuda Indonesia aims to expand its aircraft fleet to 160 planes by the end of 2014. Although the airline's regional competition will also remain tight this year, Indonesia's largest airline is confident there is enough demand to continue a rapid expansion in the medium to long term. With its subsidiary domestic carrier Citilink having experienced some success over the past decade, Garuda's plan involves a healthy mix of local and international development. CEO Emirsyah Satar expects Garuda's passenger numbers to be up 20 percent in 2014 as a result of this expansion.

On 5 May 2014, Garuda will join the SkyTeam alliance, becoming number 20 on its list of partner airlines and the second member from South East Asia. Gardua's membership will significantly boost international accessibility to Indonesia, and offer seven new nonstop flights from Jakarta to Seoul, Guangzhou, Beijing, Shanghai, Taipei and Amsterdam. Because foreign business will now have an open door to Indonesia, the economic implications of such a partnership are vast. "Joining SkyTeam marks another significant milestone in the company's development, as we are now entering the stage of being a global player," says Satar.

Menurut Pusat untuk Penerbangan CAPA, Garuda Indonesia sedang membidik ekspansi jumlah pesawatnya sebanyak 160 buah sampai akhir tahun 2014. Walaupun kompetisi regional akan tetap sensitif tahun ini, maskapai terbesar Indonesia yakin akan ada cukup permintaan untuk melanjutkan ekspansi yang pesat dalam jangka waktu menengah panjang. Dengan anak perusahaan domestiknya Citilink telah mengalami kesuksesan selama 10 tahun terakhir, rencana Garuda meliputi komposisi yang tepat antara pengembangan lokal dan internasional. CEO Emirsyah Satar berharap jumlah penumpang Garuda akan naik 20% tahun 2014 sebagai akibat ekspansi tersebut.

5 Mei 2014 mendatang, Garuda akan bergabung dengan SkyTeam, menjadi urutan ke-20 dalam daftar partner maskapai penerbangan dan anggota kedua se-Asia Tenggara. Keanggotaan ini akan mendongkrak aksesibilitas internasional ke Indonesia, dan menawarkan tujuh penerbangan non-stop baru dari Jakarta ke Seoul, Guangzhou, Beijing, Shanghai, Taipei dan Amsterdam. Karena bisnis asing akan mempunyai akses bebas ke Indonesia, implikasi ekonomi dari kerjasama ini sangatlah luas. "Ini adalah tonggak sejarah signifikan dalam pengembangan perusahaan, karena kita memasuki kancang persaingan global," ucap Satar.



ECONOMY BOOSTERS

IKEA Comes to Indonesia



In November, PT Hero Supermarket announced it had signed a franchise agreement with IKEA, the inexpensive do-it-yourself furniture warehouse store. While Hero is keeping the rest of its plan pretty well-hidden, the company did say that the agreement would run from 2014 until 2021.

Currently in South East Asia, IKEA only exists in Singapore, Malaysia and Thailand, but according to ZuchexIndonesia.com, "Indonesia's booming middle class, which is spending like never before on products as diverse as cell phones and cars, is one of the reasons the country's economy has been relatively sheltered from the global slowdown."

In the past, IKEA has done well in emerging markets like Indonesia, which is probably why Hero Supermarket's shares rose 8% on the Jakarta stock exchange in late November, following the announcement.

As one of Sweden's leading firms, IKEA may in fact be paving the way for more foreign investment. Some other Swedish companies are already making plans to invest in Indonesia, including ABB, a power and automation tech group that getting ready to invest in two power plants in Java at \$25 million each.

I Bulan November, PT Hero Supermarket mengumumkan bahwa mereka telah menandatangani perjanjian waralaba dengan IKEA, toko perabotan DIY dengan harga terjangkau. Walaupun Hero cukup menutupi rincian dari perjanjian itu, mereka berkata perjanjiannya sendiri akan efektif berlaku mulai 2014 sampai 2021.

Di Asia Tenggara sendiri, IKEA saat ini hanya ada di Singapore, Malaysia dan Thailand, tetapi menurut ZuchexIndonesia.com, "Pasar menengah Indonesia yang sedang booming, yang tengah belanja seperti tak pernah sebelumnya dari produk telpon seluler sampai mobil, adalah salah satu alasan kenapa negara itu telah secara relatif terlindungi dari penurunan ekonomi global." Di masa lalu, IKEA telah mengalami kinerja yang baik di pasar yang tengah berkembang seperti Indonesia, dan itulah mungkin kenapa saham Hero Supermarket naik 8% di JSX November akhir, ketika perjanjian ini diumumkan.

Sebagai salah satu perusahaan Swedia terkemuka, IKEA mungkin saja sedang menyiapkan jalan untuk investasi luar negeri yang lebih banyak. Sejumlah perusahaan Swedia lainnya tengah berniat berinvestasi di Indonesia, termasuk ABB, grup teknologi bidang tenaga dan otomatisasi berencana membangun dua pembangkit tenaga di pulau Jawa dengan biaya 25 juta dolar per buahnya.



Sinar Mas Reaches for the Sky



The Sinar Mas Group will allocate IDR 1.5 trillion for capital expenditure this year, more than doubling the amount of 2013. Although Sinar Mas is widely known as a business powerhouse in Indonesia, the holding's 2014 expansion plans are nothing short of colossal. Kurniawan Udjaja, finance director of Sinar Mas Multiartha said the company will use IDR 1.1 trillion (73.3 percent of the funds) to finance the construction of the Sinarmas MSIG Tower, a 47-story office tower on Jalan Sudirman, in downtown Jakarta.

According to PT. Duta Anggada Realty, "An extraordinary initiative, Sinarmas MSIG Tower stands like a sentinel and counterpoint to BNI 46 - as Jakarta's new tallest tower. Sinarmas MSIG Tower breaks new ground in office design and workspace elegance."

The remaining IDR 400 billion of the allocated expenditure will be used to fund the expansion of Multiartha's other subsidiaries, which include a plethora of businesses ranging from banking to asset management and information technology.

Grup Sinar Mas akan mengalokasikan 1,5 triliun rupiah untuk pengeluaran modal tahun ini, dua kali lebih banyak dari pengeluaran 2013. Walaupun secara umum Sinar Mas telah dikenal sebagai raksasa bisnis Indonesia, rencana pengembangan 2014 itu tetap bisa dibilang sangat kolosal. Kurniawan Udjaja, direktur keuangan untuk Sinar Mas Multiartha berkata perusahaannya akan menggunakan 1,1 triliun (73,3 persen dana) untuk mendanai konstruksi Menara MSIG Sinarmas, menara 47 lantai di Jalan Sudirman, di tengah Jakarta.

Menurut PT Duta Anggada Realty, "Sebuah inisiatif luar biasa, Menara MSIG Sinarmas berdiri layaknya sebuah garda dan bersaing dengan BNI 46 - sebagai menara tertinggi baru Jakarta. Menara MSIG Sinarmas menetapkan standar baru dalam desain kantor dan elegansi tempat kerja."

Sisa dana sebesar 400 miliar itu akan digunakan untuk modal ekspansi anak perusahaan Sinarmas lainnya, termasuk di dalamnya berbagai macam bisnis seperti perbankan, manajemen aset, dan teknologi informasi.

